

A vibrant, child-like illustration of a landscape. On the left, a large tree with a thick brown trunk and green foliage stands prominently. A yellow bird is perched on one of its branches. A path of light-colored stones or sand leads from the bottom right towards the background. In the foreground, a yellow bird is shown in flight. The sky is a mix of blue and white, with a bright orange sun in the top right corner. The overall style is simple and colorful, typical of children's educational materials.

# Kasih Sayang Ibu Merpati Menghasilkan Kemandirian

**Yoan A. Fangidae**  
*PAUD Rajawali Oesao*  
Kec. Kupang Timur



Dahulu di sebuah hutan, hiduolah seekor burung merpati beserta dua ekor anaknya. Ibu merpati sangat mencintai anak-anaknya. Namun sayang kedua anak merpati begitu manja dan sangat bergantung kepada ibu mereka. Bahkan untuk makan pun ibu merpati harus menyuapi mereka.



Setiap hari, ibu merpati selalu terbang untuk mencari makan bagi anak-anaknya. Karena sudah terbiasa seperti itu, kedua anak merpati pun tidak mau berusaha melatih diri mereka agar dapat terbang sendiri. Setiap hari mereka lalui dengan hanya bermain di dalam sarang sambil menunggu makanan datang.



Pagi itu ibu merpati jatuh sakit. Tubuhnya menjadi sangat lemas. Namun anaknya yang kecil tetap meminta ibunya mencari makanan bagi ia dan kakaknya. Ibu merpati pergi mencari makanan dengan terpaksa meski sedang demam. Di tengah perjalanan tubuh ibu merpati mulai lemas dan terbangnya mulai melambat.



Tak lama kemudian ia benar-benar jatuh ke tanah dan mati.  
Tubuhnya tergeletak di tanah dan terpapar terik matahari.



Kedua anak merpati tetap menunggu ibu mereka.  
Malam tiba namun ibu merpati belum juga muncul dengan makanan.

"Kakak, ibu kemana? Ibu baik-baik saja, kan?" Sang adik mulai menangis.  
"Adik tenang ya. Kakak ada di sini. Lebih baik kita berdoa buat ibu." Pinta sang kakak.



Pagi pun tiba dan ibu merpati memang tidak akan kembali.  
Sang adik kembali menangis.

"Adik, karena ibu tidak pulang, kita harus terbang mencari ibu."

Mereka keluar dari sarang dan mulai berlatih terbang.  
Akhirnya mereka benar-benar mulai terbang untuk pertama kalinya.



Kedua anak merpati terbang jauh meninggalkan sarang mereka hingga tiba di bukit.

"Adik, aku melihat sesuatu di bawah bukit itu." Seru kakak.



Ketika mendekat, betapa terkejutnya mereka sebab benda itu adalah jasad ibu merpati. Tangis keduanya pecah. Ada penyesalan yang datang belakangan. "Ibu maafkan kami yang selalu menyusahkan kamu."



Sejak saat itu, kedua merpati tumbuh menjadi burung yang bertanggungjawab. Tidak mungkin lagi harus bergantung pada orang lain. Mereka harus mandiri.

# PESAN MORAL



Jadilah anak yang bertanggungjawab dan mandiri yang tidak bergantung kepada bantuan orang lain. Lakukan apa yang bisa kita lakukan sejak dini dari pada kita terus menyusahkan orang lain.





## Tips Untuk Guru dan Orang Tua

### Cara Membaca Buku Bersama Anak

Saat membaca cerita bersama anak, ingat untuk:

- Memegang buku sedemikian rupa sehingga semua anak dapat melihat setiap gambar pada setiap halaman buku - Berikan waktu untuk anak melihat gambar dengan jelas sebelum beralih ke halaman berikutnya.
- Gunakan jari anda dan gerakkan jari sepanjang kata-kata yang ada pada halaman buku ketika anda membaca dengan suara - Cara ini membantu anak melihat setiap cetakan huruf yang diucapkan.
- Tunjukkan bagian-bagian penting dari buku! Pengarang, ilustrator, dan halaman buku.

### Diskusikan Cerita!



Berikan pertanyaan kepada anak-anak terkait cerita yang sedang dibacakan! Pertanyaan menolong anak mempelajari keterampilan berpikir kritis yang merupakan bagian penting pemahaman bacaan yang berguna untuk kesuksesan sekolah di masa depan! Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut dan pikirkan cara bertanya sehingga pertanyaannya lebih spesifik.

Pertanyaan untuk anak usia 3-4 tahun:

- "Apa topik ceritanya?"
- "Menurut anda, apa yang akan terjadi kemudian?" - Pertanyaan ini dapat diberikan sebelum anda membuka halaman berikutnya; setelah mendengarkan prediksi anak tentang yang akan terjadi kemudian, anda bisa mengatakan, "Mari kita lihat halaman berikutnya!"
- Pertanyaan-pertanyaan Siapa - Siapa yang menjadi tokoh utama (siapa yang diceritakan), siapa anggota keluarga seseorang atau teman dalam cerita, dll.
- Pertanyaan-pertanyaan Kapan - Kapan sesuatu terjadi dalam cerita?
- Pertanyaan-pertanyaan Dimana - Dimana sebuah kejadian dalam cerita terjadi?

Pertanyaan untuk anak usia 5-6 tahun (dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan di atas, dan tambahkan dengan yang di bawah ini):

- Ketika ceritanya berakhir, berikan pertanyaan terkait tata urutan ceritanya: "Apa yang pertama kali terjadi?"
- Apa yang terjadi kemudian? Apa yang terjadi sesudahnya [sesuatu dalam plot]?"
- "Apa yang anda lakukan jika anda adalah [nama tokoh, dalam situasi yang sama seperti tokohnya]?"
- "Mengapa anda berpendapat ini terjadi?"
- "Mengapa [tokoh] melakukan....?"
- "Bagaimana [sesuatu terselesaikan dalam cerita]?"
- "Bagaimana anda melakukan [kegiatan atau penyelesaian dalam cerita]?"

Pertanyaan-pertanyaan lain apa lagi yang dapat anda berikan kepada anak?

### Lanjutkan dengan Kegiatan Bermain!



Kegiatan apa lagi yang dapat anda lakukan terkait dengan cerita?

- Menggambar! - Berikan kertas kosong dan krayon, spidol, atau cet, dan minta anak menggambar bagian yang paling menarik dari cerita! Hal ini mendorong kreatifitas sebab setiap anak memiliki bagian favoritnya masing-masing.
- Perankan! - Anak-anak bisa berpura-pura menjadi tokoh dalam cerita dan memerankannya. Biarkan mereka menggunakan kata-kata sendiri dalam memerankan ceritanya (jangan menghafal dari buku). Ini membantu anak membangun kreatifitas, serta belajar mengingat bagian-bagian utama cerita.
- Bagaimana anda merepresentasikan cerita/plot pada sentra yang berbeda (bahasa, seni, matematika, bahan alam, blok, bermain peran?)
- Bagaimana anda mengaitkan cerita dengan STPPA: bahasa, spiritual/moral, motorik, sosial-emosional, seni, kognitif/berpikir?

## Tentang Penulis



Nama lengkap Yoan Angelina Fangidae. Biasa disapa Yoan. Lahir di Oesao, 26 September 1988. Hobinya memasak dan makan. Ia tinggal di Jl. Timor Raya Km. 28 RT. 36/RW. 12, Kelurahan Oesao, Kabupaten Kupang, NTT. Ia adalah guru di PAUD Rajawali Oesao sejak tahun 2008 hingga saat ini. Kecintaanya terhadap anak-anak lalu mendorongnya untuk

melanjutkan pendidikan dengan mengambil PG PAUD di Universitas Terbuka.

Saat ini, ia sedang dalam proses penyelesaian tugas akhirnya.

Ia menikah dengan suami Alfred Nixon Bere dan dikarunia dua putri yang bernama Christy J Bere dan Kieren C. O. Bere.

Motto hidupnya, "Bisa melakukan karena terbiasa mempraktekkan."





THE UNIVERSITY OF  
**WAIKATO**  
*Te Whare Wānanga o Waikato*



Direktorat Pembinaan PAUD  
Ditjen PAUD dan Dikmas  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



**unicef**   
for every child

